

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Advomed (sebelumnya dikenal sebagai Cekcepat), yang dirilis pada November 2023, telah berhasil membangun reputasi sebagai penyedia terkemuka dalam Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIMK) berbasis cloud dengan integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) di dalamnya (Liasarie, 2017). Dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan, Advomed memberikan solusi digital yang memungkinkan klinik untuk mengelola data pasien secara aman dan efektif, sekaligus mempercepat proses administrasi dan diagnosis medis. Berkat teknologi berbasis cloud, Advomed mendukung klinik dalam mengakses data real-time yang membantu optimalisasi keputusan medis dan operasional tanpa memerlukan investasi infrastruktur teknologi yang besar. Platform ini telah berkontribusi besar dalam perubahan digital di bidang kesehatan Indonesia, menjadikannya salah satu inovasi pokok yang menolong klinik meningkatkan efisiensi operasional juga mutu pelayanan kesehatan kepada pasien.

Advomed merupakan salah satu lini bisnis dari PT Advo Matriks Indonesia, sebuah startup yang berfokus pada solusi teknologi informasi khususnya di bidang healthcare. Advomed dikembangkan untuk menjawab kebutuhan klinik-klinik di Indonesia yang, sesuai dengan regulasi kementerian kesehatan Indonesia, diwajibkan untuk melakukan pelaporan rekam medis dalam bentuk digital. Namun, banyak klinik menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan sistem tersebut secara mandiri. PT Advo Matriks Indonesia melihat peluang ini dan menciptakan Advomed sebagai sistem informasi manajemen klinik (SIM Klinik) berbasis cloud, yang mengintegrasikan rekam medis elektronik (RME) untuk membantu klinik-klinik mematuhi standar regulasi. Sistem ini tidak hanya memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan konektivitas antar fasilitas kesehatan, memungkinkan klinik untuk mengelola data medis dengan akurat, meningkatkan kualitas pelayanan pasien, serta memperkuat pengambilan keputusan medis melalui data yang mudah diakses.

Hingga bulan November 2024, Advomed telah digunakan oleh 200 klinik di seluruh Indonesia. Beberapa di antaranya termasuk Klinik Berkah Farma, Klinik Kasih Bunda, Klinik Utama Keluarga Mulia, Klinik Pratama Kaleena Alfiaderma, ZaMed Clinic & Skincare, dan TPMD Dr. Jani Tedjo. Pengguna Advomed mencakup berbagai jenis klinik, seperti klinik kecantikan, klinik gigi, klinik pratama, klinik utama, hingga tempat praktik mandiri dokter. Secara fitur, Advomed dirancang generik dan fleksibel agar dapat digunakan oleh berbagai jenis klinik dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Fleksibilitas ini menjadikan Advomed solusi yang relevan dan mudah diimplementasikan bagi berbagai fasilitas kesehatan yang ingin beralih ke sistem digital dalam pengelolaan manajemen klinik mereka.

Advomed dirancang untuk meningkatkan performa dan efisiensi operasional klinik di Indonesia. Platform ini menawarkan fitur-fitur unggulan, dengan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai fitur utama yang sesuai dengan kebijakan kesehatan nasional. Selain itu, Advomed juga menyediakan fitur-fitur pendukung seperti pencatatan registrasi dan antrian pasien, manajemen farmasi dan persediaan obat, penerimaan kasir, serta pencatatan pemeriksaan penunjang, seperti laboratorium, radiologi, dan fisioterapi. Untuk membantu klinik dalam memonitor aktivitas operasionalnya, Advomed dilengkapi dengan dashboard yang memberikan pemantauan real-time.

Advomed melakukan pemasaran melalui berbagai saluran, termasuk website, media sosial, iklan berbayar seperti Google Ads dan Meta Ads, serta strategi referral marketing. Klinik yang berminat dapat memilih salah satu dari tiga paket berlangganan Advomed, yaitu Lite, Pro, dan Max, yang tersedia dalam durasi 3 bulanan, 6 bulanan, dan tahunan. Sebelum berlangganan, klinik juga dapat mencoba demo terlebih dahulu untuk merasakan sistem Advomed. Selain itu, melalui program referral, klinik atau dokter yang merekomendasikan Advomed kepada rekanannya akan mendapatkan komisi sebesar 30% dari setiap paket yang berhasil terjual melalui referensi mereka.

Berikut merupakan besaran harga paket berlangganan Advomed yang terdiri dari tiga skema, yaitu Lite, Pro, dan Max. Masing-masing paket memiliki kelengkapan fitur yang berbeda dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional klinik.

Gambar 1.1 Perbandingan fitur Paket Advomed

	Paket LITE Rp 150.000/bulan	Paket PRO Rp 350.000/bulan	Paket MAX Rp 500.000/bulan
Bridging BPJS Pcare & Mobile JKN.	✓	✓	✓
Bridging SATUSEHAT	✓	✓	✓
Layanan Chat 24/7	✓	✓	✓
Aplikasi Mobile Pasien	✓	✓	✓
Booking Online	✓	✓	✓
Telekonsultasi melalui Video Call	✓	✓	✓
Tampilan Dashboard	✓	✓	✓
User Pengguna	6 User	6 User	6 User
Pelatihan Online	3x Training	6x Training	6x Training
Modul Pendaftaran	✓	✓	✓
Modul Rawat Jalan	✓	✓	✓
Rekam Medis Elektronik	✓	✓	✓
Modul Farmasi	✓	✓	✓
Modul Kasir	✓	✓	✓
Laporan Rawat Jalan & Detail Transaksi	✓	✓	✓
Laboratorium	✗	✓	✓
Radiologi	✗	✓	✓
MCU/ Fisioterapi/ Hemodialisa/ Imaging	✗	✓	✓
Catatan Penerima Barang	✗	✓	✓
Monitoring Stok	✗	✓	✓
Bahan Habis Pakai	✗	✓	✓
Stok Opname	✗	✓	✓
Lebih dari 25 Laporan	✗	✓	✓
Rawat Inap	✗	✗	✓

Secara organisasi, Advomed memiliki tim inti yang terdiri dari 9 anggota, yang fokus pada teknologi, operasional dan pemasaran. Dengan mengadopsi sistem kerja jarak jauh dan mengedepankan aktivitas yang bersifat non-fisik, Advomed berhasil meminimalisir biaya operasional dan biaya tetap lainnya, sehingga meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital dalam sektor kesehatan telah mentransformasi cara sebagian besar klinik di Indonesia mengelola operasional dan layanan pasien. Tentunya peningkatan layanan klinik yang utama bidang kesehatan salah satunya adalah dalam hal rekam medik. Sistem rekam medis yang terorganisir akan memudahkan pemantauan perubahan pasien setelah penerapan praktik baru atau prosedur pelaksanaan, serta memiliki beberapa keunggulan seperti menjaga kerahasiaan informasi, mengurangi kemungkinan hilangnya catatan, dan meningkatkan kualitas serta keaslian dokumentasi. Untuk mendukung pelayanan kesehatan pasien, di mana data rekam medis mencakup anamnesis, hasil pemeriksaan, dan obat-obatan yang diberikan, pencarian data secara manual memakan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan sistem informasi manajemen berbasis platform digital yang akan memperpendek waktu pencarian data (Mulyanto, 2009).

Salah satu inovasi kunci adalah Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIMK) berbasis digital, yang mengintegrasikan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk meningkatkan efisiensi administratif dan ketepatan diagnosis. Pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah seperti program Satu Sehat oleh Kementerian Kesehatan RI mempercepat adopsi SIMK, dengan proyeksi investasi teknologi kesehatan di Indonesia mencapai USD 1,5 miliar pada 2026 (Frost & Sullivan, 2023). Studi Asosiasi Sistem Informasi Kesehatan Indonesia (ASI-KI, 2022) menyebutkan 68% klinik kecil - menengah berencana mengadopsi SIMK dalam 2 tahun ke depan, terutama untuk memenuhi regulasi dan meningkatkan produktivitas.

Pertumbuhan pasar ini diiringi dengan tantangan kompleks. Di tingkat pengguna, dokter praktik mandiri dan klinik kecil menghadapi keterbatasan akses ke fasilitas pendukung seperti laboratorium diagnostik. Data RISKESDAS (2022) menunjukkan 65% dokter mandiri di Indonesia kesulitan merujuk pasien ke laboratorium terpercaya, sehingga 30% pasien beralih ke rumah sakit besar. Hal ini mengurangi pendapatan klinik dan menurunkan kepercayaan pasien terhadap layanan primer. Di sisi pasokan, 80% klinik laboratorium kecil di Jawa Barat mengalami underutilisasi kapasitas karena minimnya pasien, meski biaya layanan lebih terjangkau (Asosiasi Laboratorium Klinik Indonesia, 2023). Persoalan ini diperparah oleh dominasi laboratorium besar yang telah memiliki reputasi dan jaringan pemasaran kuat.

Advomed sebagai pemain di pasar SIMK awalnya berfokus pada penyediaan sistem manajemen klinik siap pakai, namun seiring persaingan ketat dengan kompetitor seperti Assist.ID (2.527 klinik), Klinik Pintar (1.002 klinik), dan MyKlinik (500 klinik) mendorong serta memaksa Advomed mencari diferensiasi nilai lebih. Analisis pasar mengungkap bahwa kompetitor hanya berfokus pada fitur SIMK dasar seperti RME dan administrasi, tanpa mengintegrasikan ekosistem layanan kesehatan yang lebih luas (Adner, 2017). Padahal, kebutuhan klinik kecil dan dokter mandiri tidak hanya terbatas pada manajemen data, tetapi juga akses ke jaringan diagnostik dan peningkatan visibilitas layanan.

Di sinilah celah (gap) penelitian ini muncul, belum adanya platform SIMK di Indonesia yang menghubungkan klinik kecil dengan laboratorium diagnostik dalam satu ekosistem terintegrasi. Model bisnis konvensional seperti Business Model Canvas (BMC) tidak memadai untuk menyelesaikan masalah ini karena tidak dirancang untuk mengelola interaksi multi-pemangku kepentingan (*multi-sided platform*). Sebaliknya, *Platform Business Model Canvas* (PBMC) menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk membangun ekosistem digital, di mana *Network effects* dapat meningkatkan nilai *platform* seiring bertambahnya jumlah dokter, laboratorium dan pasien.

Integrasi layanan diagnostik ke dalam SIMK Advomed memungkinkan dokter merujuk pasien ke laboratorium mitra secara instan, sementara klinik laboratorium kecil mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Sistem ulasan dan transparansi harga pada platform dapat membangun kepercayaan pasien terhadap laboratorium yang belum ternama.

Advomed memiliki potensi unik untuk menjawab tantangan ini karena telah memiliki basis pengguna SIMK yang tersebar di klinik-klinik kecil. Dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi yang ada, Advomed dapat bertransformasi dari sekadar penyedia SIMK menjadi platform ekosistem kesehatan digital yang menghubungkan seluruh rantai nilai layanan primer. Penelitian ini bertujuan merancang model bisnis berbasis PBMC untuk Advomed, dengan harapan tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan akses layanan kesehatan berkualitas di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan riset guna memberikan alternatif sistem pendataan dan pengelolaan data yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah **“Perancangan Model Bisnis SIM Klinik Berbasis Digital Platform : Studi Kasus Pada Advomed”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dari informasi latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah utama untuk penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Dinamika eksternal dan internal yang memengaruhi pengembangan model bisnis platform SIMK masih belum sepenuhnya dipahami, khususnya dalam konteks peluang dan tantangan integrasi antara klinik kecil dan laboratorium di Indonesia.
- 2) Perancangan elemen-elemen dalam Platform Business Model Canvas (PBMC) masih menjadi tantangan, terutama dalam upaya menciptakan platform Advomed sebagai penghubung antara klinik kecil, laboratorium, dan pasien. Hal ini meliputi integrasi layanan diagnostik, manajemen transaksi, serta pembangunan kepercayaan antar pemangku kepentingan.

- 3) Strategi peningkatan interaksi dalam platform perlu ditentukan agar mampu memperkuat keterlibatan aktor-aktor dalam ekosistem dan mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang berkelanjutan.
- 4) Pemanfaatan network effect melalui akuisisi pengguna dari dua sisi (klinik dan laboratorium), serta kolaborasi dengan mitra eksternal, perlu dirancang agar platform Advomed dapat tumbuh secara optimal dan menciptakan nilai bersama di dalam ekosistemnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis bagaimana pengaruh faktor eksternal (regulasi Satu Sehat, persaingan dengan laboratorium besar) dan internal (keterbatasan teknologi Advomed) terhadap peluang pengembangan model bisnis SIMK terintegrasi laboratorium di Indonesia.
- 2) Merancang elemen-elemen Platform Business Model Canvas (P BMC) untuk mengintegrasikan klinik kecil, laboratorium, dan pasien dalam platform Advomed dari Platform Innovation Kit versi 5.0 Loop 1 (Discover & Launch).
- 3) Merumuskan strategi untuk peningkatan interaksi platform, guna memperkuat ekosistem bisnis yang berkelanjutan.
- 4) Mengimplementasikan Advomed dalam menciptakan dan memanfaatkan *network effects* melalui akuisisi pengguna dua sisi (klinik dan laboratorium) yang berkolaborasi dengan mitra eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi pemilik platform Advomed : Harapannya bahwa penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan wawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait strategi bisnis dan pengembangan produk, serta memberikan rekomendasi konkret untuk mengintegrasikan layanan diagnostik ke dalam platform SIMK Advomed, meningkatkan jumlah mitra laboratorium. Memperkuat ekosistem Advomed melalui peningkatan interaksi klinik-laboratorium-pasien,

yang berdampak pada peningkatan pendapatan platform.

Bagi pengembangan industri kesehatan di Indonesia : Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pendalaman kajian terkait model bisnis untuk platform digital dan strategi pertumbuhan yang relevan dalam konteks industri kesehatan, terutama Mengurangi underutilisasi laboratorium kecil melalui integrasi platform dan meningkatkan akses layanan kesehatan di daerah terpencil melalui kolaborasi klinik-laboratorium.

Bagi pengembangan akademik: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada kajian ilmiah network effects dalam konteks ekosistem layanan kesehatan terintegrasi. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai transformasi digital dalam sektor kesehatan, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan Platform Business Model Canvas (PBMC) di industri layanan kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan oleh penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini membahas beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Serta dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini kan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data, metode analisis data paya mencapai tujuan dari penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan Hasil serta Pembahasan, yang menyajikan temuan penelitian dan analisis data. Secara garis besar terdiri dari dua bagian utama yaitu hasil penelitian dan analisa dari hasil Penelitian. Dari hasil-hasil analisa yang didapatkan akan dibandingkan dengan Penelitian sebelumnya atau teori pendukung.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian, kemudian dengan tambahan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis untuk keperluan bisnis.